

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN CELEMEK
HURUF UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI**



Skripsi

**Ranti Oktari
NPM. 1711070173**

**Program Studi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN CELEMEK
HURUF UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA DINI**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Ranti Oktari
NPM. 1711070173**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : DR. H. Ainal Gani, S.Ag., SH.,M.Ag
Pembimbing II : DR. Heny Wulandari, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan bahan ajar, menghasilkan produk berupa media pembelajaran celemek huruf untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini yang layak untuk digunakan sebagai penunjang bahan ajar pendidik di TK Al Hanif Teluk Betung Barat dan TK Sabrinatuzzahrah Teluk Betung Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* menggunakan prosedur penelitian dan model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini meliputi: 1) Analisis (*Analisis*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), 5) Evaluasi (*Evaluatation*). Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni uji coba ahli yang meliputi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, serta subjek uji coba produk yaitu uji coba produk di TK Al Hanif Teluk Betung Barat dan TK Sabrinatuzzahrah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penilaian terhadap kelayakan media yang dilakukan oleh ahli media menunjukkan skor 3,5 dengan kriteria “Baik”, penilaian oleh ahli materi menunjukkan skor 3,6 dengan kriteria “Sangat Baik”, penilaian oleh ahli bahasa menunjukkan skor 3.0 dengan kriteria “Baik”. Hasil peneliti menunjukkan bahwa menghasilkan produk berupa media pembelajaran celemek huruf yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar menghasilkan produk berupa celemek huruf untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranti Oktari
NPM : 1711070173
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Celemek Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 April 2021

Penulis,



Ranti Oktari

NPM.1711070173



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengembangan Media Pembelajaran Celemek
Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan
Bahasa Anak Usia Dini
Nama : Ranti Oktari
NPM : 1711070173
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Ainal Gani, S.Ag., SH.M.Ag
NIP.1972110720021001

Pembimbing II

Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I
NIP.199009072006042001

Ketua Jurusan

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Pembelajaran
Celemek Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa
Anak Usia Dini”** disusun oleh, **Ranti Oktari, NPM : 1711070173**,
Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Telah di Ujikan
dalam sidang Munaqsyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 04 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua : Dr.H.Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr.Rumadani Sagala, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr.H. A Gani, S.Ag.,SH.,M.Ag

Penguji Pendamping II: Dr.Heny Wulandari,M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

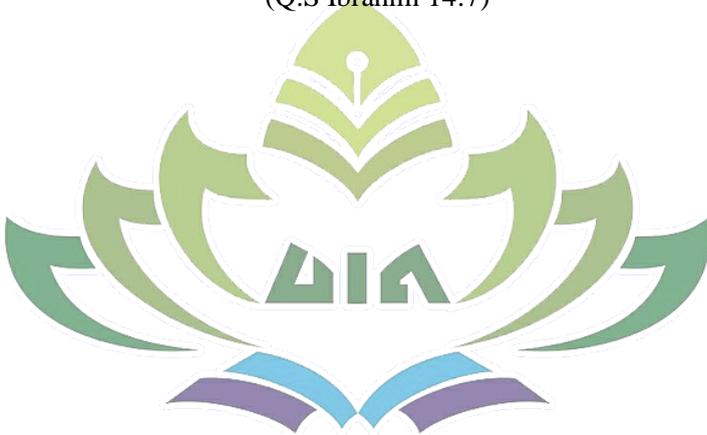
MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ

عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

(Q.S Ibrahim 14:7)



PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan tiada kata yang indah selain kata rasa syukur Alhamdulillah. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Umi Runita dan Abah Suherman Rosyid saya tercinta yang telah banyak memperjuangkan hak-hak anaknya, mendidik dan menyayangi anak-anak nya, kasih sayang, kesabaran, ketulusan do'a yang selalu kalian berikan untuk kebaikan anak-anak nya.
2. Abang Rendika Najuli Saputra dan Adik saya Da'i Al-Dafial dan Elza Dwi Lestari tercinta. Dan teman teman ku Nurul, Widya, Monik, Rizky, Nursih, Qoshwa, Naili, Ratu yang telah memberi semangat dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Guru ruhaniah ku Musyiduna H. Suhaimi Yusuf yang telah membimbingku secara dzohir dan batin.
4. Dewan guru TK Al-Hanif, ibu Yuni Sri Astuti S.Pd, Ibu andrayanni,Amd Ibu Elis Suryani,S.Pd, Ibu Siti Maspupah dan Ibu Anggun Dwi Novita Sari yang telah membantu memberi semangat, pengertian dalam menempuh jenjang perkuliahan dari awal hingga akhir.
5. Dr. H.Agus Jatmiko, M.Pd dan Bunda Dr. Heny Wulandari. M.Pd.I serta Bapak Dr. H. Ainal. Ghani, S.Ag., SH., M.Ag yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan kesabaran.
6. Amamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ranti Oktari, Dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 27 Oktober 1999, dari pasangan bapak Suherman Rosyid dan ibu Runita. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara, penulis bertempat tinggal di Jl. Dr setia Budi Lk 01 sukarama 2 Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sukarama 2 Teluk Betung Barat dan Selesai pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) 27 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 8 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017 dan penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.



Bandar Lampung, 23 April 2021
Yang Membuat,

Ranti Oktari

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang paling indah selain kata syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kepada dzat yang Maha Kuasa, dzat yang maha peyayang yang sayangnya tak terbilang, dzat yang maha pengasih yang tak pernah pilih kasih الله subhanahuata'ala atas segala karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Celemek Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” di TK Al Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung dan TK Sabrinatuzzahrah Teluk Betung Bandar Lampung.

Sholawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan habibana wa nabiana Nabi Muhammad ﷺ untuk para keluarga, para sahabat dan kita semua yang insya allah mendapatkan syafaatnya dari dunia hingga akhirat kelak aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada Bapak dan Ibu

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. Agus Jatmiko, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. H. Ainal Gani, S.Ag, SH, M.Ag dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, Dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktumemberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan Skripsi
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

5. Ibu Yuni Sri Astuti S.Pd selaku kepala TK Al Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian
6. Seluruh keluarga dan rekan guru yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya mahasiswa PIAUD Kelas E

Terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi semua pihak mendapat kebaikan dari الله subhanahuata'ala. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca Aamiin Yarabbal 'Alamin.

Bandar Lampung, 23 April 2021

Penulis,

Ranti Oktari

NPM : 1711070173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Pengembangan	12
F. Manfaat Pengembangan	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretik	17
1. Pengertian Pengembangan.....	17
2. Pengembangan Media Pembelajaran	18
3. Macam-macam Model Pengembangan.....	19
B. Teori-Teori Tentang Pengembangan Model.....	20
1. Pengertian Media Pembelajaran	20
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran	22
3. Manfaat Media Pembelajaran	23
4. Fungsi Media Pembelajaran	23
5. Media Celemek Huruf	24

6. Manfaat Celemek Huruf	26
C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	27
1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	27
2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	28
3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa AUD	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	31
5. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini	32
6. Tahapan kemampuan membaca anak	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian Pengembangan	35
B. Desain Penelitian Pengembangan	35
C. Prosedur Penelitian.....	36
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan	38
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan.....	38
F. Instrument Penelitian	39
G. Uji-Coba Produk.....	41
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	45
B. Deskripsi Dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	65
B. Rekomendasi	65

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-kisi observasi uji produk
Tabel 2	: Kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli materi
Tabel 3	: Kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli media
Tabel 4	: Kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli bahasa
Tabel 5	: Kisi-kisi instrumen validasi untuk ahli guru
Tabel 6	: Skala likert
Tabel 7	: Konversi kuantitatif ke data kualitatif skala likert
Tabel 8	: konversi data kuantitatif ke kualitatif
Tabel 9	: Data hasil penilaian oleh ahli materi
Tabel 10	: Data hasil penilaian oleh ahli media
Tabel 11	: Data hasil penilaian oleh ahli bahasa
Tabel 12	: Data hasil observasi uji coba kelompok kecil
Tabel 13	: Data hasil penilaian guru pada uji coba kelompok kecil
Tabel 14	: Data hasil observasi uji coba kelompok besar
Tabel 15	: Data hasil penilaian guru pada uji coba kelompok besar
Tabel 16	: Data hasil validasi ahli media
Tabel 17	: Data hasil validasi ahli materi
Tabel 18	: Data hasil validasi ahli bahasa
Tabel 19	: Data hasil validasi guru

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pendekatan ADDIE untuk mengembangkan produk yang berupa desain media pembelajaran



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Nota dinas pembimbing I
- Lampiran 2. Nota dinas pembimbing II
- Lampiran 3. Surat izin penelitian TK Al Hanif
- Lampiran 4. Surat balasan izin penelitian TK Al Hanif
- Lampiran 5. Surat izin penelitian TK Sabrinatuzzahrah
- Lampiran 6. Surat balasan izin penelitian TK Sabrinatuzzahrah
- Lampiran 7. Bukti konsultasi
- Lampiran 8. Surat persetujuan
- Lampiran 9. Berita acara uji seminar proposal
- Lampiran 10. Surat pengesahan seminar proposal
- Lampiran 11. Lembar observasi
- Lampiran 12. Daftar validator pengembangan produk
- Lampiran 13. Surat pengantar validasi ahli media
- Lampiran 14. Lembar instrumen penilaian ahli media
- Lampiran 15. Surat pernyataan telah validasi ahli media
- Lampiran 16. Surat pengantar validasi ahli materi
- Lampiran 17. Lembar instrumen penilaian ahli materi
- Lampiran 18. Surat pernyataan telah validasi ahli materi
- Lampiran 19. Surat pengantar validasi ahli bahasa
- Lampiran 20. Lembar instrumen penilaian ahli bahasa
- Lampiran 21. Surat pernyataan telah validasi ahli bahasa
- Lampiran 22. Surat pengantar validasi guru TK Alhanif
- Lampiran 23. Lembar instrumen penilaian guru TK Al Hanif
- Lampiran 24. Surat pernyataan telah validasi guru TK Al Hanif
- Lampiran 25. Surat pengantar validasi guru TK Sabrinatuzzahrah
- Lampiran 26. Lembar instrumen penilaian guru TK Sabrinatuzzahrah
- Lampiran 27. Surat pernyataan telah validasi guru TK Sabrinatuzzahrah
- Lampiran 28. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran Celemek Huruf untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” di TK Sabrinatuzzahrah Teluk Betung Barat dan TK Al Hanif Teluk Betung Barat

Untuk menghindari berbagai macam tafsiran judul diatas, maka terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan selanjutnya lebih terarah dapat diambil suatu pengertian yang jelas. Istilah-istilah yang terdapat dalam judul adalah:

1. Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk pengujian keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *mulky years*). penelitian hibah bersaing (didanai oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi), adalah penelitian yang menghasilkan produk, hingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2016. h. 297

² Giri wiaro, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h. 3

³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.353

2. Media pembelajaran

Media pembelajaran ialah sarana atau alat pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk membuat siswa tahu dan paham. Media juga dapat menyampaikan suatu pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau media) kepada penerima pesan, dalam proses belajar mengajar yang menerima pesan ialah peserta didik.²

3. Celemek huruf

Celemek Huruf adalah alat peraga pembelajaran yang berbentuk seperti celemek dengan kartu huruf abjad yang dibentuk seperti buah-buahan. Celemek huruf abjad ini biasanya terbuat dari kain, tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk membuat sendiri dari bahan yang lain alat bantu dalam permainan atau pembelajaran apron abjad adalah kartu huruf abjad yang bertuliskan huruf a-z, kartu gambar untuk kegiatan membaca.

4. Perkembangan bahasa

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak yang dikembangkan dalam proses pembelajaran taman kanak-kanak guna meningkatkan kemampuan dasar anak adalah bahasa.

Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah fikiran dan perasaan kedalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk didalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomin, dan seni. Selain itu, Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa meliputi kata-kata beserta

² Giri wiaro, *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h. 3

aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya.³

5. Anak usia dini

Anak usia dini (AUD) adalah kelompok anak usia 0-6 Tahun yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Berdasarkan penegasan judul diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud judul skripsi diatas adalah sebuah penelitian yang bertujuan ingin mengetahui bagaimana mengembangkan media pembelajaran celemek huruf untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini di TK Sabrinatuzzahrah teluk betung barat dan TK Al Hanif Teluk betung barat.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek

³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.353

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (yogyakarta:Pustaka pelajar, 2009), h.88.

perkembangan seperti: bahasa, kognitif, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat di artikan salah satu penyelenggara yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar) kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, (*multiple intelegences*) maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan bagi Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini itu sendiri.

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Menurut Bredekamp dan copple (1997) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi bahasa, dan fisik anak.⁵

Secara umum, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu , cakap, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri dan menjadi warga

⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2015). h.17-18

negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Puskur, Depdiknas: 2007).⁶

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا

رَبِّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Q.S Al-Isra:24)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang anak haruslah merendahkan diri kepada kedua orang tua nya dan berperilaku baik terhadap kedua orang tua nya maka dari itu pendidikan sejak usia dini sangatlah berpengaruh terhadap perilaku ketika ia tumbuh dewasa kelak agar bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.⁷

Allah telah memberikan manusia potensi yang banyak di dalam diri masing-masing individu, salah satunya yaitu potensi intelektual (akal). Agar potensi ini berkembang dengan baik, keluarga adalah tempat pertama yang menjadi dasar dalam pengembangan potensi ini. Maka dari itu orang tua harus memberikan stimulus kepada anak sesuai kebutuhannya agar berkembang secara optimal.

Penggunaan istilah Pendidikan anak usia dini (PAUD) Dalam mengindikasikan kesadaran yang tinggi pada pihak pemerintah dan sebagai pemerhati pendidikan untuk menangani pendidikan anak-anak secara professional dan serius. Penanganan anak usia dini, khususnya dalam bidang pendidikan sangat

⁶ Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014). h. 24

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. Ke-10, (Jawa Barat: IKAPI,2014),h. 284

menentukan kualitas pendidikan bangsa di masa mendatang. Pada masa usia dini, kualitas seseorang memiliki makna dan pengaruh yang luar biasa untuk kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa perkembangan anak ketika masa *“the golden age”*

Periode usia dini dalam perjalanan kehidupan manusia merupakan periode penting bagi pertumbuhan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan lainnya. Artinya terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini maka dapat mengakibatkan terhambatnya pada masa-masa selanjutnya.

Setiap anak memiliki sifat yang unik dan terlahir dengan potensi yang berbeda-beda dengan memiliki kelebihan bakat, dan minat sendiri-sendiri. Misalnya, ada anak berbakat bernyanyi, ada pula yang berbakat menari, bermusik, bahasa, dan olahraga. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Anak mempunyai banyak potensi yang sangat baik untuk dikembangkan yaitu perkembangan bahasa. Yudibrata dkk, menjelaskan bahwa bahwa bulan-bulan pertama pasca lahir atau sebelum, seorang anak mempelajari kata-kata yang cukup untuk digunakan sebagai sarana komunikasi, anak secara kreatif terlebih dahulu akan menggunakan empat bentuk komunikasi prabicara. Keempat prabicara itu adalah tangisan, ocehan/celoteh, isyarat dan ungkapan emosional. Menurut pakar perkembangan pemerolehan bahasa pada anak sangat berhubungan dengan kematangan yang kemudian dipengaruhi oleh stimulus yang diperolehnya setiap hari.⁸

Proses pemerolehan bahasa anak tidak hanya terbatas pada penguasaan sistem bunyi, sistem tata bahasa, dan perbendaharaan kata saja. Namun lebih dari itu anak-anak akan dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam menggunakan bahasa di dalam

⁸ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kali Media. 2017), h. 28

interaksi sosial dengan pola-pola dan strategi yang tepat sesuai dengan tujuan dan konteks penggunaannya.⁹

Selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam pembelajaran keterampilan dasar bahasa anak usia dini maka guru hendaknya memperhatikan dan mengakomodir komponen-komponen literasi, Heroman dan Jones dalam Getwicky, mengemukakan tujuan komponen literasi.

Anak usia dini sedang membaca harus memahami bahwa huruf adalah simbol yang mewakili sebuah bunyi dalam bahasa. Simbol-simbol tersebut dikelompokkan untuk membentuk kata, akhirnya kata mempunyai makna. Konsep tentang huruf cetak berkorespondensi pada kata lisan disebut prinsip alfabetik. Anak dapat mempelajari huruf dan kata dengan mengenal dan menuliskan nama mereka, melihat buku alfabet, dan bermain media alfabet.¹⁰

Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu yang terlintas di dalam hati atau alat untuk menyampaikan fikiran, gagasan, konsep, atau perasaan.¹¹

Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai di butuhkan salah satunya media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan aspek perkembangan anak agar pembelajaran dapat menyenangkan.

Khobir dalam Nina Veronica menyatakan Permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif memiliki sifat-sifat seperti bongkar pasang,

⁹ Djatmika. Dkk, *Panduan Mengikuti Perkembangan Baaha Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). 2020. h. 45

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori*. (Jakarta: Bumi Aksara). 2017. h. 174-175

¹¹ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media Group). 2015. h. 2

pengelompokkan, memadukan, mencari padanan, merangkai, membentuk menyusun dan lain sebagainya. Namun setiap permainan yang diterapkan di sekolah harus melihat media, tempat, kecocokan dan tingkat kesukaran dari permainan itu sendiri.¹²

Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan alat permainan edukatif sebagai media pembelajaran sangat diperlukan. Bahkan bisa dikatakan sebuah keharusan. Karena belajarnya anak menggunakan alat permainan edukatif. Jadi terkesan sangat aneh apabila pembelajaran pada anak usia dini tidak menggunakan alat permainan edukatif sebagai medianya.

Media pembelajaran berupa alat permainan edukatif sangat banyak dijumpai di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.¹³

Menurut bahasa istilah media berasal dari kata *medium*, yang artinya perantara (Suwarna). Dalam kamus besar bahasa Indonesia media diartikan sebagai alat (sarana) komunikasi, perantara, atau penghubung. Heinich, dkk. media pembelajaran adalah alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar ke peserta didik.¹⁴

Menurut mayke sebagaimana dikutip badru zaman alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Senada dengan itu, andang ismail mengartikan alat permainan edukatif sebagai alat permainan yang dirancang secara khusus untuk pendidikan yang ditujukan untuk membantu perkembangan anak. Dari beberapa uraian tersebut dapat di ambil sebuah pemahman bahwa alat permainan edukatif adalah setiap alat atau bentuk permainan yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan bagi

¹² Nina Veronica, *Permainan Edukatif dan Perkembangan kognitif Anak Usia Dini*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No 2 Agustus 2018, h 51.

¹³ M.fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana). 2017. h. 201.

¹⁴ *Ibid.* h. 196

pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁵ Untuk itu dalam mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak diperlukan media yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu media yang berbasis 3D karena media ini berperan penting dalam pembelajaran.

Celemek huruf merupakan alat permainan edukatif atau media pembelajaran berbentuk celemek yang dibuat dengan bentuk-bentuk seperti buah-buahan, tanaman, tumbuhan, dan binatang. Tujuan dari media pembelajaran ini yaitu untuk meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini dengan mengenalkan abjad dan bentuk-bentuk buah-buahan, tanaman, tumbuhan, dan binatang.

Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa *cognition* sebagai modal dasar bagi manusia yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengelolaan informasi, pemecahan masalah, dan keyakinan pada anak didik. Hal ini perlu dikembangkan melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak, dalam penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁶

¹⁵ *Ibid.* h. 56

¹⁶ Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2011. h. 15-16

Dari beberapa uraian diatas diambil sebuah pemahaman bahwa media berhubungan dengan alat untuk menyampaikan pesan, baik itu berupa buku, poster, spanduk, maupun alat-alat permainan edukatif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami sebagaimana mestinya oleh peserta didik.¹⁷

Pada Pra Penelitian yang telah dilaksanakan di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Permainan-permainan dan media pembelajaran aspek bahasa yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah tersebut yaitu: Kartu Huruf, Koin Huruf, Poster Huruf, Buku Majalah, Buku cerita.

Pembelajaran di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung dalam kegiatan pembelajaran sudah baik menggunakan model pembelajaran kelompok. Namun Peneliti mewawancarai salah satu guru kelas yaitu ibu elis suryani S.Pd.i ia mengatakan bahwa dalam pembelajaran aspek bahasa anak yang biasa diberikan kepada anak yaitu dengan permainan-permainan seperti permainan bisik-bisik berantai atau pesan berantai, pembelajarannya pun disesuaikan dengan tema, satu hari ada tiga kegiatan pembelajaran di masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang berbeda. Namun terkadang terpacu pada calistung saja sehingga ada saja anak yang masih kurang pemahamannya da aspek bahasanya belum berkembang. Permainan-permainan dan media yang ada di sekolah pun masih kurang memadai dalam pembelajaran bahasa anak. Media pembelajaran yang masih kurang menarik untuk anak sehingga masih ada yang belum berkembang dalam aspek bahasanya. Pada perkembangan aspek bahasa masih kurang berkembang karena pada pembelajaran didominasi oleh guru sehingga anak menjadi pasif dalam pembelajaran dan kurang dapat kesempatan untuk aktif dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang biasa mengikutsertakan anak aktif dalam belajar mengajar dan

¹⁷ M.fadillah, *Op. Cit*, h.197

mendapat kesempatan memberikan ide dan mengungkapkan perasaannya.¹⁸

Berdasarkan hasil dari Pra Penelitian dan Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman anak pada aspek bahasa karena dalam pembelajaran pun terkadang masih didominasi oleh guru tanpa keinginan anak sehingga anak menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran karena kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya, sehingga anak pun masih kurang dalam mengeksposisikan aspek bahasanya.

Media dalam pembelajaran aspek bahasa yang masih kurang bervariasi dan pembelajaran yang masih monoton dengan media tersebut. Permainan-permainan atau media yang ada di sekolah tersebut masih kurang memadai dalam pembelajaran. Media pembelajaran aspek bahasa pun masih kurang menarik serta kurangnya inovasi yang baru.

Berdasarkan pengamatan dapat diketahui bahwa belum adanya media untuk mengembangkan aspek bahasa anak sehingga peneliti mencoba mengembangkan media yang bias digunakan dalam Perkembangan aspek Bahasa Anak, dengan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan anak dan sesuai dengan usia dan tema.

Peneliti mencoba mengembangkan sebuah produk baru yaitu media pembelajaran berupa media *Celemek Huruf* dimana media ini seperti halnya mengenalkan berbagai macam huruf dalam bentuk celemek. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak agar anak tidak bosan dalam belajar serta adanya pembaharuan dalam pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut media *celemek huruf* sangat berpengaruh terhadap perkembangan aspek bahasa anak, karena dengan media ini kemampuan anak mengingat huruf dapat berkembang, pada penggunaan media ini anak dapat membaca

¹⁸ Hasil Wawancara Pra Penelitian di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung pada Tanggal 30 juni 2020

huruf dengan sambil bernyanyi atau bercerita dan dapat menyusun kata sederhana, sehingga ada sensasi menarik untuk anak mainkan juga.

Untuk itu peneliti berharap bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan media *celemek huruf* ini anak dapat meningkatkan aspek perkembangan bahasanya, mampu menungkapkan ekspresinya, senang bercerita, dan senang dalam kegiatan pembelajarannya tersebut.

Kegiatan pembelajaran dengan media *celemek huruf* yang menarik dapat memberikan stimulus kepada anak dalam aspek perkembangan bahasanya. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “Pengembangan Media celemek huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Berdasarkan Latar Belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Kurangnya Media Pengembangan terhadap Perkembangan Bahasa

2. Batasan Masalah dari identifikasi masalah diatas adalah Mengembangkan Media Pembelajaran Celemek Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan Media Celemek Huruf untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini?
2. Bagaimana eektivitas Media Celemek Huruf terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan Media Celemek Huruf untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas Media Celemek Huruf terhadap perkembangan bahasa anak usia dini

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam perkembangan bahasa anak
 - b. Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang media pengembangan perkembangan bahasa anak
 - c. Adanya media baru yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam memberikan pengajaran
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan bagaimana mengembangkan media pembelajaran dan mengetahui prakti-praktik pembelajaran.
 - b. Manfaat Bagi Siswa
Penggunaan media apron abjad ke dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.
 - c. Manfaat Bagi Pendidik
Sebagai pengetahuan untuk pendidik akan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian Germana Due, dkk yaitu *pengembangan Media Pembelajaran Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak*. Menyimpulkan bahwa media apron yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran berhitung oleh anak menyesuaikan materi dengan karakteristik anak, mudah digunakan dalam pembelajaran, dan sesuai dengan kurikulum. Dengan menggunakan media pembelajaran apron hitung dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan keterampilan berhitung pada anak.¹⁹

2. Pada penelitian Nelva Mulia, dkk yaitu *Efektivitas Metode Bercerita Berbantu Kain Celemek Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Gitananda*. Menyimpulkan bahwa metode bercerita menggunakan kain celemek flanel sebelum dan sesudah melakukan kegiatan bercerita, terdapat efektivitas dalam pengembangan membaca permulaan.²⁰

3. Pada penelitian Nurlaila, dkk yaitu *Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Limbah Barang Bekas Pada Tutor Guru Di Paket Kesetaraan (Setara Sekolah Dasar)*. Media pembelajara yang berupa celemek pintar adalah salah satu media pembelajaran yang terbuat dari bahan kain perca yang dibentuk menjadi sebuah celemek dengan beberapa kantung yang terdapat di depannya dan didalam setiap kantung terdapat angka-angka. Media in

¹⁹ Germane Due & Efrida Ita. *Pengembangan Media Pembelajaran Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No.2 2019, h 29

²⁰ Nelva Mulia dkk. *Efektivitas Metode Bercerita Berbantu Kain Celemek Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Gitananda*. FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak.

bertujuan untuk dapat lebih mudah dalam mengenal angka-angka dan huruf-huruf.²¹

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah, penelitian gerduedkk menggunakan media celemek hitung untuk meningkatkan perkembangan berhitung anak, penelitian yang dilakukan oleh Nelva Mulia, dkk menggunakan Metode Bercerita Berbantu Kain Celemek Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak, dan penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila, dkk yaitu Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran celemek Berbahan Limbah Barang Bekas. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah tentang pembelajaran anak usia dini media pembelajaran yang akan mengembangkan suatu produk yaitu media pembelajaran celemek huruf dengan kualitas yang layak dipakai dan menarik untuk pembelajaran anak usia dini. Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik maupun peserta didik didalam proses pembelajaran serta mengharapkan dengan adanya media yang peneliti teliti dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas bagi sistem pembelajaran yang diterapkan serta dapat menajak keikutsertaan peserta didik yang aktif didalam menerima pembelajaran, dan dapat membangun komunikasi yang baik antara peserta didik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

²¹ Nurlaila dkk. *Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Limbah Barang Bekas Pada Tutor Guru Di Paket Kesetaraan (Setara Sekolah Dasar)*. ESJ (Elementary School Journal). Vol 10 No. 1 Juni 2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi dimasyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal (bertahap bisa *multy years*). penelitian hibah bersaing (didanai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi), adalah penelitian yang menghasilkan produk, hingga metode yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan.¹

Sukmadinata, mengemukakan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software, hardware seperti modul, buku paket, program pembelajaran maupun alat bantu belajar. Penelitian dan pengembangan berbeda dengan penelitian biasa yang hanya menghasilkan pesan-pesan atau saran-saran bagi perbaikan, penelitian dan pengembangan menghasilkan produk yang langsung bisa digunakan.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta), 2016, h. 297

² Sri Haryati, *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Majalah Ilmiah Dinamika Vol. 37 No. 1. 2012. H. 14

Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap dan signifikan. Pola pertumbuhan maupun perubahan yang terjadi disebabkan oleh adanya proses dalam pengembangan untuk meningkatkan fungsi, manfaat, atau aplikasi dalam satu ilmu pengetahuan dan teknologi. Seels & Richey berpendapat bahwa pengembangan berarti proses mengartikan atau menguraikan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk asli fisik.³

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya untuk menciptakan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

2. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengertian pengembangan media pembelajaran yang dimaksud adalah satu usaha penyusunan program media pembelajaran yang lebih tertuju pada perencanaan media. Media yang akan ditampilkan atau digunakan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan lapangan atau peserta didik. Selain itu disesuaikan dengan karakteristik materi itu apakah sesuai dan cocok dengan norma-norma yang berlaku.⁴

Dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar” oleh karena itu

³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya* (Jakarta: PT. Unit Percetakan UNJ, 2008), h. 38

⁴ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2020), h. 98

media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.⁵

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas adalah media pembelajaran adalah alat bantu atau pengantar pesan yang disampaikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan atau tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah paham dan pembelajaran tidak akan membosankan.

3. Macam-Macam Model Pengembangan

1. Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE (Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery, and Evaluation) Merupakan Model yang dikembangkan dalam rangka merancang media pembelajaran bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sistematis untuk mewujudkan media pembelajaran yang komprehensif.⁶ Berikut merupakan langkah-langkah dalam model ADDIE, yaitu:

- a. Analisis (Analysis)
- b. Perencanaan (Design)
- c. Development (Development)
- d. Implementasi (Implementation)
- e. Evaluasi (Evaluation)

2. Model Pengembangan Borg&Gall

R&D Menurut Borg&Gall merupakan salah satu proses yang dipakai dengan tujuan mengembangkan suatu produk. Penelitian ini membentuk siklus yang tetap sehingga menghasilkan

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.3

⁶ Benny A, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 23

suatu produk, mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir untuk melihat kekurangan dari produk, kemudian kekurangan yang ditemukan akan diperbaiki, sehingga pada tahap akhir akan menciptakan produk yang layak digunakan.

Langkah-langkah Borg&Gall sebagai berikut:

- a. Research and information collecting
- b. Planning
- c. Develop preliminary form of product
- d. Preliminary field testing
- e. Main product revision
- f. Main field testing
- g. Operational product revision
- h. Operational field testing
- i. Final product revision
- j. Dissemination and implementation⁷

B. Teori-teori Tentang Pengembangan Model

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*” yang secara hafiah berarti “*perantara*” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*)⁸

Media pembelajaran ialah sarana atau alat pembelajaran yang digunakan pendidik dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik yang bertujuan untuk membuat siswa tahu dan paham. Media juga dapat menyampaikan suatu pesan yang berasal dari suatu sumber pesan (dapat berupa orang atau media) kepada

⁷ Sugiyono, *Ibid.* h. 409

⁸ Heny Wulandari, *Pengembangan Kognitif & kreativitas Anak Usia Dini* (Lampung Timur: Yayasan Perkumpulan Jam’iyah Nahdlatul Ulama Jakarta), h.61

penerima pesan, dalam proses belajar mengajar yang menerima pesan ialah peserta didik.⁹

Menurut Hairudin, dkk berpendapat bahwa “segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Serta untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan”.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar.

Menurut Rita, berpendapat bahwa Media alat dalam pengajaran melalui simulasi dari inti pengajaran yang disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstrasi yang tentunya ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan, serta dalam konteks media pembelajaran bagi anak usia dini, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.

Sadirman, dkk menyatakan bahwa, Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pendapat lain dari Briggs, (dalam zaman Badru dan Cucu Eliawati, menyatakan Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya. Artinya, media sebagai alat fisik atau alat yang dapat ditampilkan, dilihat maupun didengar yang dapat menyajikan pesan.¹⁰

Dapat disimpulkan dari Beberapa pengertian diatas bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau pengantar pesan yang disampaikan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat

⁹ Giri wiaro, *Media Pembelajaran Dallah Pendidikan Jasmani*, (Yogyakarta: Laksitas, 2016), h. 3

¹⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.124

menyalurkan pesan, merangsang pemikiran peserta didik, dan kemauan dalam komunikasi yang terjadi antara pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran akan sangat membantu efektivitas penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil maksimal. Dengan menggunakan media pembelajaran peserta didik akan lebih mudah paham dan pembelajaran yang menyenangkan.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

adapun jenis-jenis media yang dapat digunakan pada kegiatan bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini guna mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu meliputi:

- a) Balok/kotak bangunan, fungsinya yaitu memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk kotak bangunan yang bias mereka lihat sehari-hari.
- b) Kotak-kotak huruf, fungsinya yaitu untuk menarik minat baca dan menyusun huruf dalam kata yang bermakna.
- c) Papan pengenalan warna
- d) Papan flannel, fungsinya memperkenalkan konsep bilangan, dan bercerita dengan papan flannel.
- e) Papan geometris, berfungsi mengenalkan bentuk-bentuk geometris.
- f) Kotak pos, berfungsi membandingkan bentuk-bentuk geometris.
- g) Boneka, berfungsi untuk alat peraga dalam bermain sandiwara yang berkaitan dengan aspek perkembangan anak.
- h) Loto, berfungsi untuk mengembangkan imajinasi anak
- i) Gelas ukur, berfungsi untuk percobaan mencampur warna mengenalkan konsep bilangan.
- j) Buku-buku, fungsinya untuk merangsang minat baca anak.
- k) Celemek huruf fungsinya untuk memperkenalkan huruf untuk menstimulus aspek perkembangan bahasa anak usia dini

- l) Alat-alat yang ada diluar seperti ayunan, jungkat-jungkit, peluncur, papan titian.¹¹

3. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana dan rivai, mengemukakan manfaat media pembelajaran untuk mrningkatkan proses belajar bagi siswa yaitu:

- a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.¹²

4. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan Media Pembelajaran juga dapat membantu anak dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan materi pembelajaran dengan menarik, memudahkan menjelaskan pembelajaran, dan menyampaikan informasi. Levie dan Lentz berpendapat bahwa media pembelajaran, khususnya media visual memiliki empat fungsi, yaitu:

- a) Fungsi Kognitif, Media Visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- b) Fungsi Efektif, Media Visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang

¹¹ *Ibid.* h. 127-128

¹² Guslinda & Rita Kurnia, *Ibid.* h. 9-10

bergambar. Bentuk, Gambar atau lambing Visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

- c) Fungsi Atensi, Medi Visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna media visual yang ditampilkan atau menyertai materi pembelajaran. Seringkali pada awal pembelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pembelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan, khususnya bentk gambar yang ditampilkan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pembelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pembelajaran semakin besar.
- d) Fungsi Kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang kurang dalam membaca untuk menangkap infirmasi dalam teks dan mengingatnya kembali.¹³

5. Media Celemek Huruf

Celemek Huruf adalah alat peraga pembelajaran yang berbentuk seperti celemek dengan kartu huruf abjad yang dibentuk seperti buah-buahan. Celemk huruf abjad ini biasanya terbuat dari kain, tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk membuat sendiri dari bahan yang lain alat bantu dalam permainan atau pembelajaran appron abjad adalah kartu huruf abjad yang bertuliskan huruf a-z, kartu gambar untuk kegiatan membaca.

Bermain dan belajar dengan celemek huruf yang dilakukan dengan cara bermain dan memasangkan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya

¹³ Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2018. h. 176-186

mampu menyebutkan huruf abjad a-z secara urut dan benar, terampil dalam membaca permulaan untuk anak usia dini. Media Celemek Huruf adalah media yang dibuat dari kain flannel dan dibentuk menyerupai celemek dan digantung berbagai macam bentuk sesuai dengan keinginan guru, di celemek tersebut akan ditaruh benda-benda yang akan dibaca oleh anak. Celemek Huruf adalah mainan edukasi untuk melatih membaca permulaan anak-anak melalui media pembelajaran edukasi. Media ini adalah alat pembelajaran edukasi untuk kelompok pendidikan anak usia dini (PAUD).

Menurut Salsabila, belajar dengan melihat (visual) dengan mendengarkan (audio) memakai boneka tangan atau media apron huruf akan membantu perkembangan bahasa anak.

Susilawati, mengungkapkan manfaat bercerita dengan celemek huruf yaitu menjadi pondasi dasar kemampuan berbahasa, meningkatkan kemampuan komunikasi verbal, meningkatkan kemampuan menyimak, mengasah logika berfikir dan rasa ingin tahu, menambah wawasan, mengembangkan imajinasi dan jiwa petualang, meningkatkan kecerdasan emosional, dan alat untuk meningkatkan nilai moral, etika serta membangun pribadi.¹⁴

Dhieni, mengungkapkan bercerita dengan media celemek dianggap cocok diterapkan dalam kegiatan berbahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

- i. Melatih daya tangkap anak. Anak dapat dirangsang untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- ii. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatiannya pada keseluruhan cerita dan dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok yang terkandung dalam cerita.

¹⁴ Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017). h. 189

- iii. Mengembangkan daya imajinasi anak. Artinya dengan bercerita anak dapat mengembangkan daya imajinasi nya dapat membayangkan atau menggambarkan satu situasi yang berada diluar jangkauan indranya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya.
- iv. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahapan perkembangannya. Anak senang mendengarkan cerita terutama bila guru menyajikannya dengan menarik.
- v. Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.¹⁵

Jadi dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa media appron abjad adalah sebagai alat untuk membantu memperjelas materi yang diberikan kepda anak dengan bentuk menyerupai celemek yang dipakai oleh guru atau anak.

6. Manfaat celemek huruf

Dapat melatih daya tangkap anak, melatih konsentrasi fokus anak, menambah kosa kata, membantu anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Media Celemek Huruf dapat mengasah keterampilan guru dalam membuat media.¹⁶

Menurut Satriana ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar menggunakan celemek yaitu:

- a. Menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak untuk terlatih memahami proses belajar
- b. Melatih daya konsentrasi anak untuk memusatkan perhatian pada keseluruhan gambar pada celemek
- c. Mengembangkan daya imajinasi anak. Ketika anak melihat gambar dan bentuk celemek dan melihat celemek bergambar

¹⁵ Lilis Madyawati. *Ibid.* h. 191

¹⁶ Tri Handayani & Ratna Istriani, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tangerang*, Vol 6 No 2 Januari 2019, h. 48.

akan membentuk suatu cerita sesuai versi anak sendiri melalui indera pendengaran dan penglihatan anak yang kemudian disesuaikan dengan kenyataan dalam celemek huruf

- d. Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak senang mendengarkan cerita terutama jika guru menyajikannya dengan menarik¹⁷

C. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak yang dikembangkan dalam proses pembelajaran taman kanak-kanak guna meningkatkan kemampuan dasar anak adalah bahasa.

Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah fikiran dan perasaan kedalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain. Yang termasuk didalam hal tersebut adalah perbedaan bentuk komunikasi seperti tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomin, dan seni. Selain itu, Santrock mendefinisikan bahasa sebagai bentuk dari upaya komunikasi yang dapat diucapkan ditulis atau dilambangkan berdasarkan sistem simbol. Bahasa meliputi kata-kata beserta aturan-aturannya yang digunakan masyarakat sebagai upaya menyusun bermacam-macam variasi dan mengkombinasikannya.¹⁸

Crystall dalam Hoff secara lebih sederhana menyatakan bahwa *“Language is the systematic and conventional use of sounds (or sign or written symbols) for the purpose of communication or self-expression”*.¹⁹ Susanto menyatakan bahwa bahasa ialah alat untuk berfikir, berekspresi dan berkomunikasi. Dalam upaya pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan

¹⁷ Lilis Madyawati. *Ibid.* h. 199

¹⁸ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.353

¹⁹ Erika Hoff, *Language Development Fifth Edition*, (United States For America: Wadsworth, Cengage Learning, 2014), p.4.

masalah, bahasa menjadi salah satu penunjang utama. Melalui bahasa juga kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.²⁰

Menurut Edward Sapir, Bahasa adalah cara khas manusia yang bukan bersifat naluriah dalam mengkomunikasikan gagasan dan kemauan dengan menggunakan simbol-simbol yang dihasilkan secara sengaja.²¹ Bahasa yang anak miliki adalah bahasa yang telah dimiliki dari hasil pengolahan dan telah berkembang. Selain itu, perkembangan bahasa anak juga diperkaya dan dilengkapi oleh lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.²² Menurut peremendikbud program pengembangan Bahasa pada anak meliputi adanya sesuatu perwujudan suasana belajar dalam konteks bermain untuk perkembangan kematangan bahasa anak.²³ Sejalan dengan hal ini, proses pengembangan bahasa anak bias dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan bermain yang akan merangsang kemampuan anak tanpa adanya paksaan.

Kesimpulan dari penjelasan tersebut bahwa bahasa adalah sarana komunikasi yang diucapkan, ditulis atau dilambangkan untuk menyampaikan gagasan dan kemauan seseorang berdasarkan sistem symbol telah dimiliki sebagai hasil pengolahan dan telah berkembang.

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi menjadi beberapa kelompok usia. Menurut Guntur, tahapan perkembangan sebagai berikut:²⁴

- a) Tahap I (*Pralinguistik*), yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari (Pralinguistik Pertama) Tahap dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai

²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), h.74.

²¹ Yanto Musthofa, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa*, (Bekasi: Yayasan Batutis Al-ilmu, 2017), h.16.

²² Ahmad Susanto. *Ibid.* h.73.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.

²⁴ Ahmad Susanto. *Ibid.* h. 75

menangis, tertawa, dan menjerit. (Pralinguistik kedua) Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke 6 Bulan samapi 1 Tahun.

- b) Tahap II (*Linguistik*), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata.
- c) Tahap III (Pengembangan Tata Bahasa, yaitu pra sekolah 3-5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti S-P-O, anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d) Tahap IV (Tata Bahasa Menjelang dewasa, yaitu 6-8 Tahun) Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

3. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut jamaris dalam Susanto dapat dibagi kedalam tiga aspek yaitu:

- a) Kosakata. Kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi dengan lingkungannya.²⁵ Anak-anak mempelajari beberapa kata melalui pengajaran kosakata langsung di sekolah, namun mereka memiliki kemungkinan mempelajari lebih banyak lagi dengan menyimpulkan makna dari konteks tempat mereka mendengar atau membaca kata-kata tersebut.²⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kosa kata seorang anak dapat berkembang dan ia pelajari melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.
- b) Sintaksis tata bahasa. Aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat.²⁷ Meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan

²⁵ Ahmad Susanto, *Ibid.* h.77.

²⁶ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2009),

²⁷ *Ibid.* h. 73

melalui pengalamannya dalam menengar dan melihat contoh-contoh berbahasa dilingkungannya, maka anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik²⁸.

- c) Semantik. Pengetahuan siswa mengenai makna-makna kata disebut semantic, yang sifatnya tidak mutlak.²⁹ Terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar dan belum akurat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia TK ketika mereka mengekspresikan pendapat, keinginan, dan penolakannya maka kata-kata dan kalimat telah dapat mereka gunakan dengan tepat. Misalnya penggunaan “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.³⁰ Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semantic merupakan pemahaman seseorang terhadap makna-makna kata.

Sesuai dengan pendapat Vygotsky dalam Susanto, tentang prinsip zone proximal, yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan actual, maka prinsip-prinsip perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak adalah: interaksi anak dengan lingkungan disekitarnya, membantu anak memperluas kosakatanya dan memperoleh contoh-contoh dalam menggunakan kosakata ini secara tepat. Ekspresi, mengekspresikan kemampuan bahasa anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tepat.

Pengembangan keterampilan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk berkomunikasi terutama bagi mereka yang sudah masuk ke lingkungan pendidikan prasekolah khususnya taman kanak-kanak. Tujuan pengembangan bahasa pada usia awal adalah: 1. Mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan, dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya. 2. Menggunakan pembicaraan, untuk

²⁸ Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h.77.

²⁹ Jeanne Ellis Ormrod, *Ibid.* h.70.

³⁰ Ahmad Susanto, *Op.Cit.* h.77

mengorganisasikan, mengurutkan, berfikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian. 3. Merespon terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan. 4. Memperluas kosakata mereka meneliti arti dan suara dari kata-kata baru. 5. Berbicara dengan jelas dan dapat didengar dengan kepercayaan dan pengawasan dan bagaimana memperlihatkan kesadaran pada pendengaran.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini, ada beberapa fungsi bahasa bagi anak usia dini menurut Depdiknas dalam Susanto fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini prasekolah adalah: Untuk berkomunikasi dengan lingkungan, Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Prinsip Pengembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini Sesuai tujuan dan fungsi yang dijabarkan maka dalam pelaksanaan upaya pengembangan bahasa untuk anak diperlukan beberapa prinsip dasar. Beberapa prinsip pengembangan bahasa yang disajikan oleh Depdiknas dalam Susanto adalah: Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat, Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak, Komunikasi guru dan anak akan dan menyenangkan, Guru menguasai pengembangan bahasa, dan Diberikan alternative pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.³¹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Locke dalam sujiono yaitu:

1. Faktor keturunan/hereditas

Manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dipengaruhi lingkungan.

³¹ Sri Rahayu, *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia,2017), h.83-85

2. Faktor lingkungan

Perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Perkembangan taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan.

3. Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang apabila sudah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

4. Pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

5. Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Sedangkan bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud.

6. Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya.

5. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Masri sareb mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian peserta didik untuk masuk mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk

menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya.

Pada masa prasekolah, anak distimulus untuk dapat membaca permulaan. Menurut Steinberg Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran.

Anderson, Nurbiana Dhieni, dkk mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di PAUD yang dilakukan secara terprogram kepada anak prasekolah, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambing-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

DAFTAR RUJUKAN

- A Benny , 2014 *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kopetensi*, (Jakarta: Kencana).
- Agama Departemen RI, 2014 *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Cet. Ke-10, (Jawa Barat: IKAPI).
- Arsyad Azhar. 2011 *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Djatmika. Dkk, 2020 *Panduan Mengikuti Perkembangan Baaha Anak*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Due Germane & Ita Efrida. 2019 *Pengembangan Media Pembelajaran Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2 No.2
- Fadillah M, 2017 *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana).
- Handayani Tri & Istriani Ratna, januari 2019 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Media Celemek Cerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TKIT Al Amanah Kecamatan Periuk Kota Tanggerang*, Vol 6 No 2.
- Haryati Sri, 2012 *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*. Majalah Ilmiah Dinamika Vol. 37 No. 1.
- Hoff Erika, 2014 *Language Development Fifth Edition*, (united States For America: Wadsworth, Cencage Learning, 2014).
- Khadijah, 2016 *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing).
- Madyawati Lilis. 2017 *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017).
- Mulia Nelva dkk. *Efektivitas Metode Bercerita Berbantu Kain Celemek Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Gitananda*. FKIP Universitas Muhammadiyah Pontianak.

- Mulyati, 2015 *Terampil Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Prenada Media Group).
- Musthofa Yanto, 2017 *Bahasa Mencerdaskan Bangsa*, (Bekasi: Yayasan Batutis Al-ilmu, 2017).
- Nurlaila dkk. Juni 2020 *Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Berbahan Limbah Barang Bekas Pada Tutor Guru Di Paket Kesetaraan (Setara Sekolah Dasar)*. ESJ (Elementary School Journal). Vol 10 No. 1
- Ormrod Jeanne Ellis, 2009 *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014.
- Rahayu Sri, 2017 *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017).
- Rahayu Sri, 2017 *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Kali Media).
- Rayanto Yudi Hari & Sugianti, 2020 *Penelitian Pengembangan Model ADDIE dan R2D2 Teori dan Praktek*, (Pasuruan: Lembaga Academi & Researc Institute)
- Riduwan, 2012 *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).
- Sadiman Arief, dkk, 2020 *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada).
- Santrock John W, 2007 *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga).
- Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2012 *Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta).
- Sukmadinata Nana Syaodih, 2013 *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sundayana Rostina, 2018 *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta).
- Suryani Nunuk, 2018 *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Susanto Ahmad, 2014 *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014).

- Susanto Ahmad, 2017 *Pendidikan Anak Usia Dini konsep dan teori*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Suyadi dan Ulfah Maulidya. 2015 *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Suyadi. 2014 *Teori Pembelajaran Anak Usia dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya).
- Thamrin Moh. April 2014 *Pengembangan Bahan Ajar Penulisan Karya ilmiah Berbasis Vokasi*. Jurnal Litera, Vol 13 No 1
- Veronica Nina, 2018 *Permainan Edukatif dan Perkembangan kognitif Anak Usia Dini*. Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4 No 2.
- Warsita Bambang, 2008 *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya* (Jakarta: PT. Unit Percetakan UNJ).
- Wawancara Hasil Pra Penelitian di TK Al-Hanif Teluk Betung Barat Bandar Lampung pada Tanggal 30 juni 2020
- Wulandari Heny. *Pengembangan Kognitif & kreativitas Anak Usia Dini* (Lampung Timur: Yayasan Perkumpulan Jam'iyah Nahdlatul Ulama Jakarta)

